

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Pengertian Akuntansi

Secara umum, akuntansi berhubungan dengan penyediaan informasi mengenai perusahaan yang bermanfaat bagi berbagai pengguna internal maupun eksternal dalam membuat keputusan. Akuntansi yaitu sebuah ilmu yang mempelajari tentang hal mengukur, mengidentifikasi, memproses, dan memberikan informasi keuangan tentang entitas ekonomi (Needles, Powers, & Crosson, 2011). Akuntansi dapat dibagi menjadi tiga aktivitas dasar antara lain identifikasi, catat dan komunikasi peristiwa ekonomi suatu entitas kepada pengguna yang membutuhkan informasi tersebut (Weygandt, Kimmel, & Kieso, 2012).

Akuntansi memiliki variasi atas pengertian menurut para ahli. Suwardjono (2015) berpendapat bahwa akuntansi adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang penyediaan informasi bersifat kuantitatif atas suatu unit organisasi pada suatu negara dengan cara menyampaikan informasi melalui laporan kepada pihak yang memiliki kepentingan dalam mengambil keputusan organisasi. Menurut Walter, Charles, Thomas, dan Themin (2013), akuntansi adalah sebuah sistem informasi yang dapat mengukur kegiatan entitas dengan mengolah data transaksi menjadi laporan keuangan dan mengkomunikasikan hasil laporan kepada pihak pengambil keputusan yang akan mempengaruhi aktivitas entitas.

Informasi yang dibutuhkan oleh pengguna informasi keuangan dapat dibedakan menjadi dua kategori yaitu pengguna informasi internal dan pengguna informasi eksternal. Pengguna informasi internal akuntansi adalah manajer yang

merencanakan, mengatur, dan menjalankan bisnis termasuk manajer pemasaran, pejabat perusahaan, direktur keuangan, dan pengawas produksi perusahaan. Dalam menjalankan bisnis, pihak internal membutuhkan laporan keuangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penting mengenai perusahaan. Pengguna informasi eksternal adalah pihak di luar perusahaan baik individu maupun organisasi yang menginginkan keuangan informasi tentang perusahaan seperti investor dan kreditor. Investor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk membantu pengambilan keputusan dalam hal beli serta jual saham kepemilikan perusahaan sedangkan kreditor membutuhkan informasi laporan keuangan untuk menganalisa rasio perusahaan untuk mengestimasi risiko kredit atau meminjamkan uang (Weygandt et al., 2012).

## **2.2. Tujuan Akuntansi**

Tujuan akuntansi pada umumnya berupa mengolah data keuangan menjadi laporan keuangan yang dibutuhkan entitas untuk mendapatkan informasi yang dapat membantu dalam proses pengambilan keputusan yang berhubungan dengan aktivitas entitas. Menurut Midjan (2014), terdapat tujuan akuntansi sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi kepada pengguna untuk membantu proses pengambilan keputusan yang rasional. Tujuan akuntansi pada dasarnya adalah memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak pengambilan keputusan seperti pemilik, manajemen, kreditor, investor, dan sebagainya. Berbagai hasil kegiatan bisnis yang dicatat dalam proses

akuntansi seperti biaya, harga, volume penjualan, nilai kepemilikan, pengembalian investasi dan lain-lain diukur dalam proses akuntansi.

## 2. Pencatatan Transaksi yang Sistematis.

Untuk memastikan keandalan untuk pengukuran akuntansi, perlu menjaga catatan yang sistematis semua transaksi keuangan suatu perusahaan bisnis yang dijamin dengan pembukuan. Catatan keuangan ini diklasifikasikan, diringkas dan dikirim kembali dalam bentuk akuntansi pengukuran untuk pengguna informasi akuntansi yaitu pemangku kepentingan atau pihak yang berkepentingan.

### 2.3 Fungsi Akuntansi

Fungsi utama akuntansi menurut Midjan (2014) adalah sebagai berikut:

1. Pengukuran atau *measurement*: Akuntansi mengukur kinerja masa lalu entitas bisnis dan menggambarkan posisi keuangan saat ini.
2. Perkiraan atau *forecasting*: Akuntansi membantu dalam memperkirakan kinerja masa depan dan posisi keuangan perusahaan menggunakan data masa lalu.
3. Pengambilan keputusan atau *decision making*: Akuntansi memberikan informasi yang relevan kepada pengguna akun untuk membantu rasional pengambilan keputusan.
4. Perbandingan dan Evaluasi atau *comparison and evaluation*: Akuntansi menilai kinerja yang dicapai sehubungan dengan target dan mengungkapkan informasi mengenai kebijakan akuntansi dan kewajiban

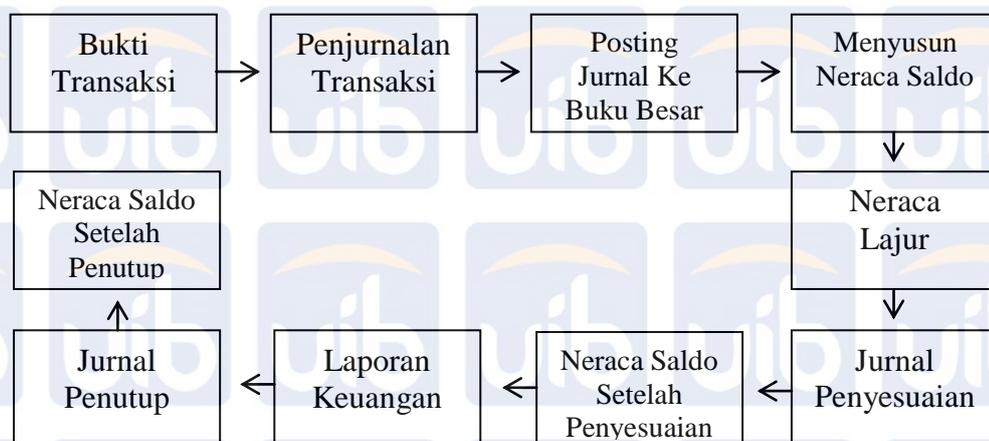
kontinjensi yang memainkan peranan penting peran penting dalam memprediksi, membandingkan, dan mengevaluasi hasil keuangan.

5. Kontrol atau *control*: Akuntansi juga mengidentifikasi kelemahan sistem operasional dan memberikan umpan balik tentang efektivitas langkah-langkah yang diadopsi untuk memeriksa kelemahan tersebut.

6. Peraturan Pemerintah dan Perpajakan atau *government regulation and taxation*: Akuntansi menyediakan informasi yang diperlukan untuk pemerintah untuk melakukan kontrol pada entitas mati serta dalam pengumpulan pendapatan pajak.

#### 2.4. Siklus Akuntansi

Untuk menghasilkan sebuah laporan keuangan, transaksi akuntansi diperlukan siklus atau proses mencatat, mengklasifikasi hingga menjadi laporan keuangan. Siklus akuntansi adalah proses pencatatan dan pemrosesan semua transaksi keuangan suatu perusahaan mulai dari saat transaksi terjadi hingga menghasilkan laporan keuangan. Siklus akuntansi terdiri atas proses-proses yang digambarkan berikut ini.



Gambar 2.1 Siklus Akuntansi, sumber: Walther & Skousen (2009)

Salah satu tugas utama seorang pembukuan atau akuntan adalah untuk menyusun siklus akuntansi penuh dari awal hingga selesai setiap periode akuntansi (Walther & Skousen, 2009). Menurut Walther dan Skousen (2009), terdapat 10 langkah pada siklus akuntansi. 10 proses pada siklus akuntansi dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Bukti transaksi

Bukti transaksi merupakan awal dari proses siklus akuntansi. Jika tidak ada transaksi keuangan, tidak akan ada yang perlu dilacak. Bukti

transaksi dapat berupa nota, faktur, voucher, dan bukti transaksi lainnya.

2. Penjurnalan transaksi

Setelah adanya bukti transaksi, langkah selanjutnya adalah menganalisa transaksi atas bukti yang ada dan mencatat transaksi ini kedalam jurnal perusahaan dalam urutan kronologis. Dalam mendebit dan mengkredit akun, nominal debit dan kredit harus selalu seimbang atau *balance*.

3. Posting jurnal ke buku besar

Jurnal transaksi yang telah dibuat kemudian *diposting* ke dalam buku besar masing-masing akun. Dari buku besar akun tersebut kita dapat melihat semua transaksi yang telah dijurnal secara berurutan dan berdasarkan akun.

4. Menyusun neraca saldo

Pada akhir periode akuntansi (triwulanan, bulanan, atau tahunan, tergantung pada perusahaan) biasanya bulanan, total saldo dihitung untuk akun-akun tersebut dan disusun pada neraca saldo sesuai dengan

kelompok akun.

5. Neraca lajur

Neraca lajur atau biasanya disebut dengan *worksheet* merupakan neraca yang menampilkan gabungan dari beberapa neraca lainnya dan neraca ini bersifat opsional.

6. Jurnal penyesuaian

Ayat jurnal penyesuaian digunakan dalam penyesuaian beberapa akun pada akhir setiap periode agar sesuai dengan akuntansi akrual. Akun yang biasanya diperlukan penyesuaian seperti akun pendapatan diterima

dimuka, sewa dibayar dimuka, dan beban dibayar dimuka.

7. Neraca saldo setelah penyesuaian

Setelah melakukan jurnal penyesuaian pada akun-akun tertentu, maka diperlukan penyusunan neraca saldo setelah penyesuaian yang sesuai dengan akuntansi akrual.

8. Laporan keuangan

Laporan keuangan merupakan hasil akhir yang diperoleh dari semua tahap pengolahan data keuangan yang ada pada siklus akuntansi guna menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan pihak pengambil keputusan.

9. Jurnal penutup

Akun pendapatan dan beban ditutup dan dihapus untuk siklus akuntansi selanjutnya dengan jurnal penutup. Hal ini dikarenakan oleh akun pendapatan dan beban adalah akun laporan laba rugi yang menunjukkan kinerja untuk periode tertentu.

10. Neraca saldo setelah jurnal penutup

Neraca saldo setelah jurnal penutup merupakan neraca yang berisi akun neraca yaitu aset, hutang dan ekuitas. Akun neraca tidak ditutup karena menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada periode tertentu dan akan dibawa ke periode berikutnya.

2.5. **Prinsip Dasar Akuntansi**

Akuntan memiliki beberapa aturan dasar dan asumsi yang menjadi dasar semua pekerjaan mereka dalam menyiapkan laporan keuangan. Aturan akuntansi ini dan asumsi menentukan item keuangan apa yang diukur dan kapan serta bagaimana mengukurnya (Ittelson, 2009). Prinsip dasar yang dimaksud antara lain sebagai berikut.

1. *Economic Entity*: prinsip entitas akuntansi menyatakan bahwa entitas bisnis merupakan entitas yang terpisah dari pemiliknya. Dalam prinsip ini juga menyatakan bahwa kekayaan yang dimiliki pemilik dan perusahaan harus dipisahkan.
2. *Going Concern*: akuntansi mengasumsikan bahwa umur badan usaha itu sangat panjang. Asumsi ini tidak dapat diverifikasi dan hampir tidak pernah benar tetapi asumsi ini sangat menyederhanakan penyajian posisi keuangan dan membantu dalam penyusunan laporan keuangan.
3. *Measurement*: Pengukuran akuntansi berhubungan dengan hal-hal yang dapat dikuantifikasi. Pengukuran yang digunakan dapat dibagi menjadi dua yaitu historis dan *fair value*.

4. *Units of Measure*: prinsip ini menyatakan bahwa semua transaksi yang dicatat dapat diukur dengan satuan mata uang.

5. *Historical Cost*: Apa yang dimiliki perusahaan dan apa yang menjadi kewajibannya dicatat pada biaya awal (historis) mereka tanpa penyesuaian inflasi. Asumsi ini dapat sangat mengecilkan nilai beberapa aset yang dibeli di masa lalu dan disusutkan ke jumlah yang sangat rendah pada pembukuannya.

6. *Materiality*: Materialitas mengacu pada kepentingan relatif dari informasi keuangan yang berbeda. Akuntan jangan memusingkan angka terlalu kecil dan tidak material untuk mencatatkannya pada laporan keuangan.

7. *Estimates and judgment*: Kompleksitas dan ketidakpastian membuat pengukuran apa pun kurang dari tepat. Estimasi dan penilaian harus sering dibuat untuk pelaporan keuangan. Estimasi dibolehkan jika itu yang terbaik yang dapat anda lakukan dan kesalahan yang diharapkan tidak akan menjadi masalah. Tapi akuntan harus menggunakan metode estimasi yang sama untuk setiap periode agar dapat konsisten.

8. *Consistency*: Prinsip konsistensi menyatakan bahwa masing-masing perusahaan harus memilih satu metode pelaporan dan menggunakannya secara konsisten. Teknik pengukuran harus konsisten dari satu periode fiskal ke periode lainnya.

9. *Conservatism*: prinsip kehati-hatian terhadap kemungkinan yang terjadi pada masa depan.

10. *Periodicity*: Akuntan mengasumsikan bahwa keberlangsungan suatu perusahaan dapat dibagi ke dalam periode waktu di mana keuntungan dan kerugian dapat terjadi dilaporkan, biasanya satu bulan, kuartal atau tahun.
11. *Substance Over Form*: Akuntan melaporkan "substansi" ekonomi dari suatu transaksi, bukan hanya bentuknya.
12. *Accrual basis of presentation*: Konsep ini sangat penting untuk dipahami. Akuntan menerjemahkan semua untung atau rugi dalam angka yang terjadi selama periode fiskal. Dalam akuntansi akrual, jika aktivitas perusahaan dilakukan dalam suatu periode untuk menghasilkan uang, maka semua biaya produk dan pengeluaran perusahaan harus dilaporkan pada periode itu untuk dapat melihat keuntungan atau kerugian sebenarnya pada periode tersebut.

## 2.6. Persamaan Dasar Akuntansi

Jurnal entri adalah konsep sederhana namun kuat untuk setiap perusahaan.

Setiap transaksi akan menghasilkan jumlah nominal yang dicatat ke dalam setidaknya dua akun disistem akuntansi (Sreelakshmi, 2013). Setiap transaksi

memiliki dua aspek lipat, yaitu satu pihak memberikan manfaat dan yang lainnya menerima manfaat. Seluruh Akuntansi Keuangan tergantung pada Persamaan Dasar Akuntansi yang juga dikenal sebagai Persamaan Neraca. Persamaan Dasar

Akuntansi adalah:

$$\text{Asset} = \text{Hutang} + \text{Ekuitas}$$

Aset adalah total sumber daya atau total kekayaan yang dimiliki oleh

bisnis dengan tujuan menggunakannya untuk menghasilkan keuntungan masa

depan. Aset dapat dibagikan menjadi aset berwujud (*tangible*) dan tidak berwujud (*intangible*). Aset Berwujud adalah aset Modal yang menganggu keberadaan fisik.

misalnya Pabrik dan Mesin, Mebel dan Perlengkapan, Tanah dan Bangunan, Buku, Komputer, Kendaraan, dll. Aset modal yang tidak memiliki fisik keberadaan dan yang nilainya dibatasi oleh hak dan manfaat yang diharapkan

yang dimiliki menganugerahkan kepada pemilik yang dikenal sebagai Aset tidak berwujud misalnya Paten, Merek Dagang, Hak Cipta, Ekuitas Merek, Desain, Kekayaan Intelektual, dan lain-lain.

Kewajiban atau liabilitas merupakan kewajiban yang bersifat finansial untuk diselesaikan di masa mendatang. Liabilitas mewakili jumlah uang yang dimiliki bisnis dari pihak lain misalnya saat barang dibeli kredit, perusahaan akan

membuat kewajiban untuk membayar kepada pemasok harga barang pada yang disepakati masa depan atau ketika pinjaman diambil dari bank, kewajiban untuk membayar bunga dan pokok jumlah dibuat.

Modal adalah total investasi dari pemilik atau para investor kedalam bisnis yang dijalankan. Modal bisa saja dalam bentuk uang tunai, barang, atau aset apa pun yang diinvestasikan oleh pemilik atau mitra bisnis dalam bisnis tersebut. Dari

sudut pandang bisnis, modal pemilik merupakan kewajiban yang perlu diselesaikan jika akan melakukan penutupan atau pemindahan bisnis.

